



## PPDB SMA/SMK MASUKKAN NILAI RAPOR SD/MI Ketat, Persaingan Jalur Bibit Unggul SMP

**YOGYA (KR)** - Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMP negeri di Kota Yogya sudah diawali melalui jalur bibit unggul. Pada hari pertama pengajuan online, Senin (8/6) kemarin, langsung terjadi persaingan ketat lantaran mayoritas kuota langsung terpenuhi.

Otomatis penentuan kursi tinggal membandingkan persaingan nilai akhir yang merupakan akumulasi dari rerata rapor serta indeks sekolah. "Berdasar pengalaman tahun lalu, jalur bibit unggul masih ada yang tidak terpenuhi kuotanya. Sisa kuota itu otomatis akan masuk untuk jalur mutu," jelas Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogya Budi Santoso Asrori.

Jalur bibit unggul setiap tahun diberikan bagi 10 persen lulusan terbaik SD di Kota Yogya dari tiap seko-

lah. Lulusan terbaik itu pun tidak hanya siswa dalam kota melainkan juga luar kota asalkan bersekolah di SD Kota Yogya. Hal ini berkaitan dengan asas egaliter dalam proses PPDB online dengan sistem zonasi.

Sementara total kuota untuk jalur bibit unggul ialah 10 persen atau 347 siswa dari 16 SMP negeri yang ada di Kota Yogya. Jumlah kuota di tiap sekolah pun bervariasi sesuai dengan rombongan belajar dan kapasitas. Paling banyak di SMPN 15 dengan kuota 34 siswa, disusul SMPN 5 dan SMPN 8 dengan kuota masing-masing 32 siswa. "Jalur bibit unggul ini selalu dibuka lebih awal. Warga kota yang nanti tidak masuk dari jalur ini, masih memiliki kesempatan untuk jalur wilayah maupun mutu," imbuh Budi.

Sementara Ketua PPBD Kota

Yogya 2020 Entik Siti Hidayati, menjelaskan pengajuan online PPDB jalur bibit unggul akan dibuka hingga 10 Juni 2020. Total ada 741 siswa yang diajukan dari pihak sekolah untuk mengikuti jalur tersebut. Jika dibandingkan dengan jumlah kuota yang disediakan, maka ada separuhnya yang tidak akan tersaring jika semuanya mengajukan pendaftaran.

Entik menambahkan, sebelum mengajukan pendaftaran secara online maka calon siswa baru harus membuat akun terlebih dahulu. Pengajuan akun yang sedianya ditutup pada 7 Juni, akhirnya diperpanjang hingga 24 Juni 2020. Kebijakan itu juga sudah disosialisasikan melalui laman [yogya.siap-ppdb.com](http://yogya.siap-ppdb.com).

Sementara itu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY memastikan tetap memasukkan

nilai rapor SD/MI dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA/SMK. Meski ada tolakan dari sejumlah pihak hingga muncul petisi, Disdikpora DIY menilai nilai rapor tersebut dianggap masih masuk akal.

Hal tersebut ditegaskan Plt Kepala Disdikpora DIY Bambang Wisnu Handoyo saat ditemui wartawan di DPRD DIY, Senin (8/6). Selain nilai rapor SD/MI, nilai rapor SMP/MTs juga masih dijadikan sebagai tolak ukur prestasi, mengingat UN dihapus.

"Jika nilai rapor dianggap tidak kompatibel, lalu untuk mengukur prestasi siswa pakai apa? Dulu menggunakan UN, jika sekarang masih ada UN, saya rasa masyarakat itu tidak akan ribut mengenai rapor," jelasnya. (Dhi/Awh/Bro)-d

| Instansi | Nilai Berita                     | Sifat                                |
|----------|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. ....  | <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat S      |
| 2. ....  | <input type="checkbox"/> Positif | <input type="checkbox"/> Segera      |
| 3. ....  | <input type="checkbox"/> Netral  | <input type="checkbox"/> Biasa       |
| 4. ....  |                                  | <input type="checkbox"/> Jumlah Pers |

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005